

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kemampuan anak dalam menyimak dan berbicara sebelum pelaksanaan model *dialogic reading* belum berkembang.
2. Proses pelaksanaan model *dialogic reading* dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara dilakukan dalam empat siklus yaitu:
 - a. Pelaksanaan siklus I, buku yang dibacakan berjudul '*Strawberry: Buah Pemutih Gigi*'. Kegiatan pengayaan dalam penerapan model *dialogic reading* dilakukan dengan mencicipi buah strawberry secara langsung tanpa diolah. Khasiat buah strawberry yang diungkap dalam buku dipraktikkan langsung dengan cara anak melihat bentuk, warna, ciri, dan manfaat buah strawberry secara langsung.
 - b. Pelaksanaan siklus II, buku yang dibacakan berjudul '*Fangga: Si Mangga Juara Kelas*'. Kegiatan pengayaan yang dilakukan adalah dengan pembuatan jus mangga. Siklus I anak mencoba buah secara langsung, untuk siklus II ini anak mencoba buah mangga yang diolah menjadi jus supaya menjadi minuman sehat sesuai dengan tema pada saat pembelajaran.
 - c. Pelaksanaan siklus III, buku yang dibacakan berjudul '*Ayo, Disiplin di Jalan*'. Kegiatan pengayaan yang dilakukan adalah bermain miniatur rambu lalu lintas. Rambu lalu lintas yang dikenalkan hanya empat karena disesuaikan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun.
 - d. Pelaksanaan siklus IV, buku yang dibacakan berjudul '*Chiko, Kelinci yang Murung*'. Kegiatan pengayaan pada siklus ini dilakukan dengan media wawayangan dan karpet kata sebagai stimulus anak belajar huruf alfabet. Pada siklus ini terlihat sekali kemajuan yang signifikan dari kemampuan menyimak dan berbicara, sehingga penulis dan rekan

kolaborator beranjak ke pemberian stimulus untuk anak mulai belajar mengenal huruf dan simbol yang mewakili huruf tersebut.

3. Peningkatan kemampuan menyimak anak melalui model *dialogic reading* terlihat pada aspek anak bisa menentukan tokoh cerita, karakter, dan juga latar tempat dalam cerita. Kemampuan anak menentukan latar waktu terjadi hanya pada siklus I. Sedangkan untuk peningkatan kemampuan berbicara melalui model *dialogic reading* terlihat pada aspek kemampuan anak mengucapkan kata dengan jelas, kemampuan anak berbicara di depan teman, kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita dalam kalimat sederhana, kemampuan anak merespon dan berkomentar terhadap isi cerita.
4. Hambatan yang terjadi selama pelaksanaan model *dialogic reading* yakni pada pengkondisian dan durasi waktu yang tepat sesuai dengan yang disarankan para ahli.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya pelaksanaan pembacaan cerita dengan menggunakan model *dialogic reading* bisa meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengantarkan anak untuk memiliki kemampuan literasi yang baik. Adapun implikasi yang didapatkan penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya pemberian kesempatan berdialog, tukar pendapat, berkomentar terhadap cerita, secara tidak langsung guru telah melakukan pembelajaran *child-center*. Anak lebih banyak aktif selama proses kegiatan berlangsung, kebutuhan anak juga terakomodasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa model *dialogic reading* dapat digunakan secara efektif sehingga pembelajaran perlu dilakukan menggunakan pendekatan *child center*.
2. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan model *dialogic reading* ini menguatkan pendapat para ahli tentang rentang konsentrasi anak yang memang pendek. Dengan demikian, guru dituntut menyelingi cerita

dengan canda, atau humor ringan sehingga anak tidak tegang, jenuh, ataupun bosan ketika dibacakan cerita.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa rekomendasi pun ditujukan bagi:

1. Pihak sekolah yang mengelola pendidikan untuk anak usia dini agar memasukan program *dialogic reading* dalam pengembangan kemampuan berbahasa untuk anak usia 4-5 tahun, karena dari penelitian ini terbukti bahwa kemampuan menyimak dan berbicara anak menunjukkan peningkatan dengan bertahap.
2. Guru di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk selalu meningkatkan kompetensi mengajar dengan menggunakan strategi atau model pengajaran baru yang salah satunya dengan model *dialogic reading* dalam upaya peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 4-5 tahun.
3. Peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya dengan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen, indikator untuk tiap kemampuan bisa terukur dengan jelas, perbedaan dari kondisi awal sebelum penerapan model dan sesudah penerapan model juga terekam baik. Selain itu dengan adanya instrumen yang sudah di *judgment* oleh para ahli untuk setiap kemampuan berbahasa yang diteliti membuat hasil penelitian lebih akurat.